

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah ajaran yang sempurna serta komprehensif, mencakup seluruh aspek tatanan kehidupan manusia, dari aspek dunia hingga aspek urusan akhirat. Ditinjau dari segi sosiologisnya, agama Islam merupakan suatu fenomena dalam segi kultural, peradaban, realitas sosial dalam berkehidupan. Dari banyaknya kegiatan keagamaan dalam Islam cuman satu yang bisa mengenalkan agama Islam ke banyak orang, bisa mengenalkan pula ke non muslim maupun ke saudara Islam sendiri. Kegiatan tersebut dinamakan sebagai dakwah.¹ Perkembangan zaman yang semakin maju ini, membuat suatu kegiatan dakwah perlu yang namanya manajemen, karena manajemen yang baik akan membuat tujuan dakwah dapat tercapai.

Sebuah manajemen harus dibuat dan dirancang dengan bagus agar nantinya dapat meningkatkan kualitas dakwah hingga meningkatkan keimanan dan juga kualitas menjalankan hidup dalam aspek sosial dan budaya serta ekonomi dan kehidupan politik masyarakat. Langkah agar manajemen dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut adalah harus memperhatikan beberapa hal seperti metode yang digunakan, materi yang nantinya dibawakan, sasaran dakwah yaitu orang-orang yang mendengarkan pelajaran dari seorang da'i. Apalagi kegiatan dakwah yang melibatkan pihak yang banyak, seperti antar suatu kelompok organisasi, maka kegiatan manajemen harus dipaksa dengan sangat baik.

Agar mencapai tujuan dakwah yang efektif, maka masjid sebagai syiar Islam juga harus mempunyai strategi manajemen yang bagus, karena manajemen ini sangat mempunyai peran vital. Jika sarana dakwah seperti masjid ini tidak mempunyai manajemen yang baik, maka untuk mendapatkan tujuannya, masjid akan sulit untuk mendapatkan dan memperoleh hasil yang maksimal. Pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya penerapan sebuah strategi manajemen dalam dunia dakwah terlebih dalam masjid sangat penting.

Dunia dakwah akan timbul sebuah permasalahan jika dakwah tidak dikelola dengan sangat baik. Kunci untuk mengetahui pengelolaan yang baik adalah dengan mengkaji permasalahan apa yang sedang terjadi maupun ancaman apa yang nanti akan terjadi dalam sebuah manajemen. Dengan seseorang mengetahui permasalahan

¹ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah Edisi Pertama*, (Jakarta : Kencana, 2006), 1.

tersebut maka dia akan bisa membuat langkah yang tepat untuk menyelesaikan masalah tersebut melalui langkah yang tepat dan akurat. Pentingnya mengamati keadaan masyarakat dan melihat bagaimana problematika yang dihadapinya, membuat seorang pelaku da'i dapat menentukan langkah yang efektif untuk menanggulangi hal tersebut. Karena pada hakikatnya pokok-pokok dari dakwah sendiri adalah mewujudkan syiar Islam yang dapat mencangkup kebutuhan masyarakat luas. Dalam manajemen masjid sendiri, untuk mengatasi problematika masyarakat tersebut, dapat mengkoordinasikan antara pengurus dan jamaah sehingga terjalin kuatnya ukhuwah islamiah.

Masjid adalah komponen yang tidak akan terlepas dari kehidupan manusia. Dimana ada seorang muslim, maka disitu akan ada masjid sebagai sarana ibadah. Selain itu masjid juga dapat berperan sebagai tempat penting dalam meningkatkan jiwa muslim yang taat juga cerdas, baik ilmu dunia ataupun ilmu akhirat.² Masjid juga merupakan pusat silaturahmi dan solidaritas antar saudara muslim. Karena seperti yang dijelaskan oleh berbagai ulama' bahwasanya sholat berjamaah adalah bentuk memakmurkan dan menyiarkan masjid. Dan bisa menjadi simbol beragamanya umat muslim.

Masjid memiliki fungsi yang lebih luas, karena masjid itu bukan hanya sekedar tempat ibadah Shalat berjamaah saja, hal ini seperti zaman Rasulullah SAW. Dimana pada masa itu Rasulullah SAW berjuang gigih dan mencetak para sahabat yang hebat-hebat sehingga mampu berjuang berdakwah agama yang dibawa nabi Muhammad SAW. Hal ini tidak terlepas dari peran masjid yang menjadi tempat majlis taklim dan majlis kebaikan lainnya.³ Cerita mengenai masjid sebagai pencetak kader para sahabat yang hebat dimulai ketika itu Rasulullah SAW pergi ke Madinah, sebelum pergi ke Madinah, Rasulullah SAW mendirikan masjid Quba, setelah pendirian tersebut, nabi Muhammad SAW pergi ke Madinah lalu mendirikan masjid Nabawi. Di masjid Nabawi ini Rasulullah SAW mengurus dan membina semua permasalahan umat. Langkah Rasulullah SAW

² Ahmad Putra dan Prasetyo Rumondor, *Eksistensi Masjid di Era Rasulullah dan Era Millenial*, Jurnal Tasamuh Volume 17, No. 1 (2019): 246, diakses pada 9 November 2022, <https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/tasamuh/article/download/1218/909/>

³ Mukrodi, *Analisis Manajemen Masjid dalam Optimalisasi Peran dan Fungsi Masjid*, Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang, Vol. 2, No. 1 (2014): 83, diakses pada 12 Januari 2023, <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/kreatif/article/view/452>

berjalan dengan lancar, bahkan beliau dikagumi bukan hanya bagi kawan saja, tapi lawan juga menghormati nabi Muhammad SAW.⁴

Sebuah masjid tentu membutuhkan yang namanya daya tarik. Daya tarik ini berfungsi sebagai penarik seseorang agar mau berkunjung ke masjid kemudian melaksanakan ibadah disana. Masjid yang mempunyai daya tarik yang kuat, pasti akan menarik banyak umat, seperti contoh masjid Istiqlal, masjid Menara Kudus dan masjid yang memiliki daya tarik lainnya. masjid yang tidak mempunyai jama'ah atau masjid yang berisi para jama'ah yang sedikit, maka hal itu menakdi sebuah tanda kalau masjid tersebut tidak berfungsi seperti halnya masjid yang memiliki daya tarik.⁵ Masjid yang besar bisa membuat masjid tersebut menjadi pusat aspirasi umat muslim, namun masjid tersebut akan kurang maju jika tidak diisi juga oleh kegiatan-kegiatan yang dapat mengajak jamaah untuk sama-sama memajukan masjid.

Ibadah adalah suatu hal yang menjadi pokok dalam kehidupan manusia, kenapa demikian, karena dalam ibadah ini manusia ditekankan untuk menyatukan hati pikiran dan raga untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Karena pada hakikatnya tujuan dari ibadah adalah mencari ridho Allah SWT selaku sang pencipta.⁶ Banyak orang yang menganggap bahwa ibadah adalah sesuatu yang dianggap rutinitas saja, dan juga hanya menaati kewajiban, banyak orang pula terkesan menyepelekan. Padahal ibadah wajib seperti Shalat dan puasa itu mempunyai pahala yang sangat besar, apalagi kalau melakukannya dengan hati senang dan penuh kerinduan kepada sang pencipta.

Ibadah yang sempurna adalah ibadah dimana seseorang yang sedang melaksanakan ibadah terhanyut dalam suasana kecintaan kepada Allah SWT, sehingga putus semua urusan dunia, maka hal ini juga merupakan ketaatan ibadah yang paling sempurna. Hal ini sama seperti kisah Amirul mukminin R.A. yang berdoa kepada Allah SWT, seperti ini :

⁴ Nurhidayat Muh. Said, *Manajemen Masjid (Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta)*, Jurnal Tabligh edisi Juni, (2016), 84. Diakses pada 12 Januari 2023, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/6079/5227>

⁵ Irma Suriyani, *Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin Makassar)*, (Skripsi : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2017), 4, diakses pada 8 November 2022, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/4667/1/Irma%20Suryani.pdf>

⁶ Khotimatul Husna dan Mahmud Arif, *Ibadah dan Praktiknya dalam Masyarakat*, Ta'lim Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 2 (2021): 144.

“Tuhanku, tidaklah aku beribadah kepada-Mu karena takut neraka, juga tidak karena mengingatkan surga, Aku beribadah kepada-Mu semata-mata karena aku sadar bahwa hanya Engkau zat yang berhak aku sembah”?

Tujuan daripada penciptaan manusia adalah menyembah kepada Allah SWT, karena pada hakikatnya ibadah adalah bentuk seorang hamba menyembah kepada Tuhannya.

Sebuah masjid yang berdiri gagah di Desa Mijen Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus, letaknya di samping sebuah bangunan TPQ, masjid tersebut bernama Masjid Jami’ Mbah Buwat Baiturrahman. Hampir setiap hari masjid ini mengadakan sebuah acara dakwah seperti pengajian selapanan, atau pengajian yang diadakan setiap sebulan sekali, ada juga pengajian akbar, kajian kitab kuning, tadarus Al-Qur’an dan lain sebagainya. Adanya sebuah acara dakwah yang diselenggarakan di Masjid Mbah Buwat Baiturrahman ini, diharapkan dapat menjadikan Masyarakat Mijen dan sekitarnya menjadi lebih baik lagi, baik itu hubungan dengan Allah SWT maupun hubungan dengan manusia.. tentunya kemajuan sebuah dakwah perlu yang namanya manajemen yang bagus, karena jika tidak diimbangi dengan manajemen yang bagus, maka tujuan tersebut akan sulit diraih. Karena seperti pengajian pada umumnya, sebuah dakwah lewat sarana pengajian itu melibatkan komponen masyarakat, yang tentunya harus diimbangi manajemen yang baik pula. Dalam Al-Qur’an Surah At-Taubah ayat 18, Allah SWT berfirman :

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: *"Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk."*⁷

Latar belakang yang telah dikupas oleh penulis, membuatnya tertarik untuk meneliti bagaimanakah manajemen yang berjalan dan terlaksana di desa Mijen tersebut, tepatnya di Masjid Jami’ Mbah Buwat Baiturrahman. Penulis akhirnya memberikan judul penelitiannya dengan judul **“Manajemen Pengelolaan Masjid Dalam**

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta : CV Karya Insan Indonesia, 2002), 256.

Meningkatkan Daya Tarik Ketaatan Beribadah di Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman Mijen Kaliwungu Kudus".

B. Fokus Penelitian

Dalam Penelitian ini, penulis akan terfokus pada sebuah Manajemen Pengelolaan Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik Ketaatan Beribadah di Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman Mijen Kaliwungu Kudus. Karena memang yang jadi poin penting permasalahan dan tanda tanya besar penulis adalah manajemen dari masjid itu sendiri, guna memajukan dakwah Islam di sana.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Manajemen Pengelolaan di Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman Mijen Kaliwungu Kudus ?
2. Bagaimana Strategi Pengurus dalam Meningkatkan Daya Tarik Ketaatan Beribadah di Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman Mijen Kaliwungu Kudus ?
3. Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat pada Manajemen Pengelolaan Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik Ketaatan Beribadah di Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman Mijen Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul penelitian diatas, maka peneliti dapat merumuskan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Manajemen Pengelolaan di Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman Mijen Kaliwungu Kudus.
2. Untuk mengetahui Strategi Pengurus dalam Meningkatkan Daya Tarik Ketaatan Beribadah di Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman Mijen Kaliwungu Kudus.
3. Untuk mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat pada Manajemen Kegiatan Dakwah dalam Meningkatkan Daya Tarik Ketaatan Beribadah di Masjid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman Mijen Kaliwungu Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

- a. Sebagai bentuk pengalaman belajar dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan dari perguruan tinggi khususnya Institut Agama Islam Negeri Kudus.
- b. Sebagai tambahan pengetahuan terkait Manajemen Pengelolaan Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik Ketaatan Beribadah di Majid Jami' Mbah Buwat Baiturrahman.

2. Secara Praktis

- a. Untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Program Studi Manajemen Dakwah Institut Agama Islam Negeri Kudus dan untu mengetahui lebih jelas bagaimana manajemen masjid dalam meningkatkan ketaatan beribadah.
- b. Untuk menambah wawasan dan sebagai sumber informasi bagi semua kalangan yang masuk ke pendidikan tinggi.

F. Sistematika Penulisan

Seluruh urutan karya skripsi ini akan sangat banyak, sehingga penulis khawatir kalau nantinya pembaca kebingungan dalam alur pembacaan nya, oleh sebab itu penulis menuangkan urutan karya ini dalam sistematika penelitian. Dimana sistematika penelitian ini terdiri dari bagian awal, bagian utama, dan juga bagian akhir.

1. Bagian Awal

Dalam bagian awal ini, berisi halaman judul, pengesahan dalam sidang munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi dari penulis, abstrak penelitian ini, motto, juga persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, sebuah kata pengantar yang diucapkan oleh penulis, daftar isi, daftar singkatan (jika ada), daftar tabel (jika ada), dan daftar gambar/grafik (jika ada).

2. Bagian Utama

Pada bagian utama ini meliputi :

BAB I : Pada bagian bab 1 berisi pendahuluan, dimana pendahuluan berisi latar belakang dalam penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah yang menjadi fokus pertanyaan penulis, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Semua itu tercantum dalam bab 1 ini

BAB II : Bab dua ini berisi Landasan Teori, dimana landasan teori ini membahas kajian teori-teori terkait judul, penelitian terdahulu yang dijadikan

pembandingan serta penguat penelitian penulis, kerangka berpikir, serta pertanyaan penelitian.

- BAB III : Bab yang ketiga membahas mengenai Metode Penelitian, dengan terdiri dari jenis dan pendekatan yang dilakukan oleh penulis dalam Penelitiannya, *setting* penelitian penulis itu berada dimana. subyek penelitian, sumber data, dan bagaimana teknik pengumpulan yang digunakannya, pengujian keabsahan data, dan setelah semuanya terkumpul, berikutnya adalah teknik analisis data⁸.
- BAB IV : Hasil Penelitian juga Pembahasan, nantinya akan terdiri gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan juga analisis data penelitian.
- BAB V : Di bab terakhir ini nanti akan ditutup oleh Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Di bagian paling akhir ini akan terdiri mulai dari daftar pustaka, lampiran-lampiran. transkrip wawancara, catatan observasi, foto, dan lain sebagainya⁹.

⁸ Lembaga Penjaminan Mutu IAIN Kudus, *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi)*, 47.

⁹ Lembaga Penjaminan Mutu IAIN Kudus, *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi)*,